

**PENERAPAN METODE INDEX CARD MATCH DALAM
PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPS TENTANG MASALAH SOSIAL
DI KELAS IV SD**

Oleh:

Siti Mudrikah¹, Tri Saptuti Susiyani², Suhartono³

FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret

1 Mahasiswa S1 PGSD FKIP UNS

2, 3 Dosen S1 PGSD FKIP UNS

e-mail: sitimudrikahkrakal4@gmail.com

Abstrak: Penerapan Metode *Index Card Match* dalam Peningkatan Pembelajaran IPS tentang Masalah Sosial di Kelas IV SD. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran IPS. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 4 Krakal yang berjumlah 24 siswa. Sumber data berasal dari siswa, teman sejawat dan peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan tes. Validitas data menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber. Analisis data yang digunakan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa Penerapan metode *index card match* dapat meningkatkan pembelajaran IPS tentang Masalah Sosial di Kelas IV SDN 4 Krakal.

Kata Kunci: *Index Card Match*, IPS.

Abstract: *Aplication Of the Index card Match methods in Improve Social Studies Learning about Social Problem in IV Grade Elementary School. This research aims to: describe the process of learning, improve learning of social studies. The research was conducted in two cycles. The subjects were all students of IV grade SDN Krakal 4, which has 24 students. Data sources are from the students, observer, and researchers. The validity of the data using triangulation techniques and other methods. Analysis of the data used by the qualitative and quantitative analysis. The results showed that the aplication of the index card match methods can improve learning social studies about Social Problem in IV grade SDN Krakal 4.*

Keywords: *Index Card Match, Social Studies*

Lemahnya proses pembelajaran merupakan salah satu masalah yang di hadapi satuan pendidikan saat ini. Proses pembelajaran hanya berlangsung satu arah tanpa adanya interaksi antara guru, siswa dan lingkungan belajar. Proses pembelajaran yang berlangsung diarahkan pada kemampuan anak untuk mengingat informasi

melalui hafalan. Hal ini tidak sesuai dengan pengertian pembelajaran yang diungkapkan oleh Nurhadi (2011: 3) yaitu “Pembelajaran adalah proses interaksi antara kegiatan belajar siswa dengan kegiatan belajar guru serta dengan lingkungan belajarnya (*learning environtment*).”

Hasil pengamatan penulis terhadap cara guru melaksanakan pembelajaran IPS di kelas IV menunjukkan bahwa guru lebih sering menerapkan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Hal tersebut dilakukan karena mata pelajaran IPS memiliki cakupan materi yang cukup banyak. Dalam pembelajaran guru dituntut untuk menyelesaikan materi. Melalui tugas merangkum, materi yang harus dipelajari dapat selesai tepat waktu. Mereka juga beranggapan bahwa penerapan berbagai metode atau media membutuhkan perencanaan dan persiapan yang lebih rumit.

Penerapan metode yang bervariasi dalam pembelajaran IPS dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar secara aktif. Salah satu metode pembelajaran aktif yang dapat menciptakan interaksi antara guru siswa dan lingkungan belajar yaitu metode *Index Card Match*.

“Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya” (Trianto, 2011: 171). Sedangkan menurut Somantri “Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia, yang diorganisasikan, dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan” (Sapriya, 2012: 11). Di jenjang sekolah dasar materi IPS tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena yang lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogic dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik (Sapriya, 2012: 20).

Nurhadi dan Trianto (2011) memberikan penjelasan bahwa tujuan utama IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil dalam mengatasi masalah sehari-hari, baik masalah diri sendiri maupun yang terjadi pada masyarakat secara umum .

Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus bersikap profesional dengan menerapkan metode, media atau sumber-sumber belajar serta dengan dikuasainya materi pembelajaran oleh siswa yang dapat diketahui melalui ketuntasan hasil belajar siswa.

Metode mencari pasangan kartu (*Index Card Match*) merupakan salah satu metode pendukung pengembangan strategi pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi yang telah disampaikan. Hal itu sesuai dengan pendapat Silberman yang menyatakan bahwa “pencocokan kartu indeks merupakan cara aktif dan menyenangkan untuk mengulang materi pembelajaran” (2013: 250). Seperti Silberman, Suprijono juga berpendapat bahwa metode “mencari pasangan kartu” cukup menyenangkan digunakan untuk mengulang materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya (2009: 120).

Berdasarkan uraian pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *Index Card Match* adalah suatu metode untuk mencari pasangan kartu indeks yang berisi soal dan jawaban yang sesuai untuk mengulang atau menyampaikan materi.

Langkah-langkah metode *index card match* menurut Suprijono (2009: 120) meliputi: (1) buatlah potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa; (2) bagilah menjadi dua bagian yang sama; (3) pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan dibelajarkan; (4) pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan; (5) kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur; (6) setiap siswa diberi satu kertas; (7) mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka dan duduk berdekatan; (8) mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan kartu yang diperoleh oleh; (9) akhiri dengan klarifikasi dan kesimpulan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode *index card match* dapat meningkatkan pembelajaran IPS tentang masalah sosial di SDN 4 Krakal.

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pembelajaran IPS tentang masalah sosial di SDN 4 Krakal.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Maret 2014 sampai dengan bulan April 2014. Subjek dalam penelitian ini yaitu: siswa kelas IV SDN 4 Krakal dengan jumlah 24 siswa.

Sumber data dari penelitian ini adalah siswa, teman sejawat, dan peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan, observasi, angket dan tes. Sedangkan alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi, lembar angket, dan lembar tes.

Teknik analisis deskriptif kualitatif menggunakan model analisis Miles and Huberman

(Sugiyono, 2009: 246) yang meliputi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dan terus menerus meliputi saat, selama dan setelah pengumpulan data, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Indikator kinerja penelitian ini adalah langkah-langkah penerapan, keterlibatan siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 85%, serta mencapai nilai rata-rata minimal 75.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini menggunakan model penelitian yang dikemukakan oleh Arikunto (2010: 17) yang mengemukakan bahwa dalam satu siklus terdapat empat langkah, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus tiga pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan selama dua siklus. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Langkah-langkah metode *index card match* dilaksanakan pada pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Selama proses pembelajaran guru memberikan penilaian kepada siswa, baik dalam penguasaan materi maupun proses kegiatan siswa yang meliputi keaktifan, kerjasama dan penyelesaian masalah. Pada kegiatan akhir, guru mengadakan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari.

Hasil observasi terhadap guru dan siswa selalu meningkat pada setiap pertemuan di setiap siklus.

Pada siklus I persentase rata-rata observasi terhadap guru mencapai 83%, pada siklus II meningkat menjadi 93%. Sedangkan persentase observasi terhadap siswa pada siklus I mencapai 84%, pada siklus II meningkat menjadi 93%. Begitu pula dengan hasil angket, pada siklus I persentase rata-rata hasil angket mencapai 84% dan pada siklus kedua meningkat menjadi 97%.

Hasil belajar siswa pada setiap siklus selalu mengalami peningkatan baik persentase ketuntasan maupun rata-rata kelas yang diperoleh. Berikut ini tabel perbandingan hasil pretes, siklus I dan siklus II

Tabel 1. Perbandingan Rata-rata Kelas dan Persentase Ketuntasan

No Kegiatan	Rata-rata Kelas	Persentase Ketuntasan
1 Pretes	35,8	12,5
2 Siklus I	73,1	68
3 Siklus II	80,1	90,3

Dari tabel 1. diketahui bahwa rata-rata nilai pada setiap siklus meningkat. Nilai rata-rata yang diperoleh pada waktu pretes 35,8. Pada siklus I meningkat menjadi 73,1. Pada siklus II juga meningkat menjadi 80,1. Selain nilai rata-rata persentase ketuntasan juga mengalami peningkatan. Persentase siswa yang mencapai batas tuntas pada waktu pretes adalah 12,5%. Persentase rata-rata pada siklus I meningkat menjadi 68%. Persentase rata-rata pada siklus II meningkat kembali menjadi 90,3. Penelitian ini mengalami keberhasilan karena indikator kinerja sebesar 85% siswa mencapai batas tuntas dengan nilai rata-rata > 75 tercapai.

Selain hasil belajar proses kegiatan siswa pada setiap siklusnya juga mengalami peningkatan, pada siklus I persentase rata-rata dari ketiga aspek yang diamati mencapai 72,1% pada siklus II meningkat menjadi 85,04%.

Langkah-langkah penerapan metode *index card match* untuk meninjau ulang materi meliputi: (1) pengondisian siswa; (2) persiapan peralatan; (3) penyampaian materi; (4) penjelasan langkah; (5) pembagian kartu; (6) mencari pasangan; (7) presentasi kartu; (8) klarifikasi dan kesimpulan; dan (9) evaluasi. Langkah tersebut sesuai dengan pendapat Suprijono yaitu: (1) buatlah potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa; (2) bagilah menjadi dua bagian yang sama; (3) pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan dibelajarkan; (4) pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan; (5) kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur; (6) setiap siswa diberi satu kertas; (7) mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka dan duduk berdekatan; (8) mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan kartu yang diperoleh oleh; (9) akhiri dengan klarifikasi dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis tindakan baik observasi, angket maupun tes hasil belajar dari masing-masing pertemuan pada setiap siklus yang selalu meningkat diketahui bahwa penerapan metode *index card match* dengan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan pembelajaran IPS tentang masalah sosial di kelas IV SDN 4 Krakal tahun ajaran 2013/2014.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis tindakan dan pembahasan tentang penerapan metode *index card match* dapat disimpulkan Penerapan metode *index card match* dapat meningkatkan pembelajaran IPS tentang Masalah Sosial di Kelas IV SDN 4 Krakal.

Saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yaitu untuk menerapkan metode *index card match* dalam pembelajaran disarankan untuk menyusun aturan permainan dengan jelas terutama pada saat mencari kartu pasangan, membuat media yang mudah dibaca oleh siswa, serta memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Nurhadi. (2011). *Menciptakan Pembelajaran IPS Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Sapriya. (2012). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Silberman, M. L. (2013). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sugiyono. (2009). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.